

**Struktur dan Nilai Pendidikan Karakter**  
**Novel *Si Jamin dan Si Johan* Karya Merari Siregar serta Pemanfaatannya**  
**sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra SMP Kelas VII**

**Zuber**

*Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia*  
*zbr.zuber@gmail.com*

---

Dikirim: 3 Juni 2024    Direvisi: 23 Juni 2024    Diterima: 26 Juni 2024    Diterbitkan: 31 Agustus 2024

---

How to Cite: Zuber. "Struktur dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Si Jamin dan Si Johan* Karya Merari Siregar serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra SMP Kelas VII" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 71–83.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

**ABSTRACT**

*This article will describe the structure and value of character education in the novel "Si Jamin dan Si Johan" by Merari Siregar and its use as a teaching material for literary appreciation for grade VII of junior high school. The research method used is descriptive with instrument techniques. The results of the study are intrinsically themed with misery, with protagonist and antagonist characters, with a forward plot, with a setting: Jakarta, time: afternoon, evening and night. The atmosphere created is sad and touching. The author uses a third person point of view, Betawi language style and various figures of speech. The message to be conveyed is, helping each other and a sense of caring. Character education values: religious, strong religious teachings are given since childhood, social for helping each other, honesty is the main key for someone, responsibility based on their roles and duties and hard work. As teaching materials, the elements of novel development, namely appreciating life, strengthening religion, strengthening brotherhood and honesty are relevant to be used as teaching materials in the seventh grade of junior high school.*

**Keywords:** character; education; structural.

**ABSTRAK**

*Artikel ini akan mendeskripsikan struktur dan nilai pendidikan karakter novel "Si Jamin dan Si Johan" karya Merari Siregar serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra kelas VII SMP. Metode penelitian digunakan deskriptif dengan teknik instrumen. Hasil penelitian secara intrinsik bertema kesengsaraan, dengan tokoh protagonis dan antagonis, beralur maju, dengan latar tempat: Jakarta, waktu: siang, sore dan malam. Suasana yang dibangun sedih dan mengharukan. Pengarang menggunakan sudut pandang persona ketiga, gaya bahasa Betawi dan beragam majas. Amanat yang ingin disampaikan yakni, tolong menolong dan rasa kepedulian. Nilai pendidikan karakter: religius kuatnya ajaran agama diberikan sejak kecil, sosial untuk tolong menolong, kejujuran kunci utama bagi seseorang, tanggungjawab berdasarkan peran dan tugasnya serta kerjakeras. Sebagai bahan ajar unsur pembangunan novel yakni menghargai hidup, menguatkan agama, merekatkan persaudaraan dan kejujuran relevan dijadikan bahan ajar di krlad tujuan SMP.*

**Kata Kunci:** karakter; pendidikan; struktural

## PENDAHULUAN

Sastra dapat diartikan sebagai ungkapan individu manusia baik berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan keindahan dengan alat bahasa (Sukirman). Karya sastra memiliki kekhususan dibandingkan dengan karangan lain karena ciri khususnya bersifat imajinatif. Hal ini karena, bagi benak penikmatnya karya sastra dapat membukakan sebuah imaji-imaji tertentu dan hasil kegiatan kreatif manusia yang berkaitan dengan imajinasi, intuisi, dan abstraksi kehidupan (Wirawati). Selain daripada itu, sastra adalah salah satu dari kebudayaan yang menggunakan media bahasa dan diwariskan serta dikembangkan untuk melestarikannya (Bujangga).

Karya sastra terdapat beberapa jenis sastra yaitu prosa, puisi dan drama. Pada prosa terdapat ragam pesan kehidupan baik bagi pengarang dan pembacanya terhadap isi pesan tersebut (Giawa, *et al.*). Dalam mengapresiasi karya sastra dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung adalah kegiatan apresiasi karya sastra dalam bentuk membaca cerpen, novel atau naskah drama yang dinikmati secara langsung, sedangkan kegiatan tidak langsung adalah kegiatan apresiasi karya sastra baik media cetak ataupun jejaring sosial dengan mempelajari sebuah teori karya sastra dan membaca artikel kesastraan (Aminudin). Novel adalah sebuah cerita berbentuk prosa yang sangat luas dan kompleks diantaranya tema, karakter, *plot* (alur), suasana cerita dan *setting* cerita (Kartika dan Firmansyah).

Dalam novel pengarang memberikan cerminan pesan untuk kehidupan manusia sehingga karya sastra tersebut memberikan kesadaran kepada pembaca terhadap kebenaran atau nilai kehidupan dengan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai manusia, dunia dan kehidupan. Siswa SMP adalah siswa yang tergolong dalam usia remaja awal yang sudah melewati umur 10 tahun di masa SD sehingga perubahan tersebut relatif belum signifikan sehingga harus menanamkan ilmu nilai-nilai kehidupan untuk menciptakan mental kuat dan nilai moral dan karakter yang baik. Pada saat ini salah satu tanda zaman yang harus diwaspadai karena semakin meningkatnya perilaku penyimpangan kekerasan dikalangan remaja sehingga semakin tergradasi rasa hormat terhadap orang tua, guru dan berdampak meningkatnya perilaku merusak diri (Barnawi).

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menumbuhkembangkan kepribadian seseorang dalam mentransformasi nilai kehidupan menjadi melekat pada dirinya sendiri (Ibrahim *et al.*). Pendidikan karakter perlu adanya peran seorang pendidik atau guru dalam membimbing karena tidak hanya cukup untuk dipelajari berdasarkan sumber literatur dan tanpa bimbingan langsung maka pesan tidak akan tersampaikan dengan baik (Rizkian dan Fawzi). Seorang anak dapat mandiri dalam mengelola sikap kognitif, psikomotor dan afektif apabila diberikan pendidikan karakter lebih awal (Shoimah *et al.*). Sebagaimana yang diketahui, pada saat ini masih banyak orang belum memahami nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra terutama nilai pendidikan karakter. Salah satu karya sastra yang harus dilestarikan kebenarannya adalah novel.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka novel adalah sebuah peluang yang sangat banyak untuk mengumpulkan ide secara lengkap dan diuraikan penyajiannya dalam kehidupan utuh serta sarana rekreatif novel dengan mengandung makna yang hendak ingin disampaikan. Selain daripada itu, kisah novel adalah sebuah persoalan kehidupan yang nyata terjadi di tengah-tengah masyarakat baik sengaja diambil pada bagian terpenting ataupun mencakup seluruh kehidupan

tokoh tersebut. Karya sastra yang memiliki nilai dan menanamkan pendidikan karakter harus dijadikan sebagai bahan ajar supaya diterapkan oleh siswa SMP untuk menciptakan siswa bermoral budi pekerti luhur, mental kuat dan sukses di masa depan.

Nilai pendidikan karakter diajarkan berdasarkan kurikulum yang terkandung dari luhur bangsa sehingga pendidik dapat merepresentasikan sistem nilai karakter yang ada sebagai falsafah hidup masyarakat. Salah satu pernyataan secara umum sembilan pilar karakter menurut Megawangi (2016) adalah (1) Cinta kepada Tuhan YME dan ciptaanya, (2) Mandiri dan tanggung jawab, (3) Kejujuran dan amanah, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka menolong, dan kerjasama, (6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras, (7) Kepemimpinan dan keadilan, (8) Baik dan rendah hati, dan (9) Toleran, kedamaian dan kesatuan.

Dalam dunia pendidikan khususnya karakter bagi siswa SMP sangat penting untuk memahami pembelajaran sastra terutama pemahaman nilai-nilai yang terkandung terhadap perkembangan dunia kesusastraan. Pendidikan formal untuk pembelajaran sastra harus mengembangkan novel yang sudah ada dan fenomena bagi pembelajar merasakan sulit untuk mempelajarinya. Hal ini karena, novel tidak dapat dibaca dengan cukup sekali duduk dan banyak yang harus dipahami yaitu tokoh-tokoh, alur dan makna cerita yang sulit dipahami. Menurut

Magdalena *et al.*, (2020) bahwa pengembangan bahan ajar harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Relevan dengan tujuan pembelajaran kesusastraan, (2) Sesuai dengan taraf perkembangan siswa, (3) Bahan bermanfaat bagi siswa untuk perkembangan pengetahuan dan kebutuhan tugas untuk di lapangan, (4) Bahan harus menarik dan memicu aktivitas siswa, (5) Bahan harus dirancang sistematis, bertahap dan berjenjang, dan (6) Bahan yang disampaikan kepada siswa harus lengkap dan menyeluruh secara utuh.

Berdasarkan kajian pustaka pada penelitian ini, terdapat referensi jurnal dari Siregar Rizkian dan Fawzi (2022) berjudul “Representasi Nilai-Nilai Karakter dalam Novel *Si Jamin dan Si Johan* Karya Merari Siregar serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas” yang mengembangkan bahan ajar pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan diterapkan untuk siswa SMA yang berhasil ditemukan relevansi antara nilai karakter terhadap pelaksanaan pembelajaran, adanya nilai pendidikan karakter kejujuran, kontrol diri, kerja keras, kerjasama, belas kasih, kegagahberanian dan kasih sayang yang terdapat dari novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar. Namun pada penelitian tersebut, tanpa adanya analisis struktural intrinsik pada novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dan hasil kajian pustaka, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian “*Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Si Jamin dan Si Johan Karya Merari Siregar sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas VII SMPN 3 Cianjur*”, penelitian ini dilakukan dengan cara kegiatan apresiasi sastra secara langsung yaitu menganalisis novel terhadap struktural intrinsik, nilai pendidikan karakter dengan sembilan pilar karakter, dan pemanfaatan struktur dan pendidikan karakter sebagai bahan ajar bagi siswa kelas VII SMPN 3 Cianjur pada novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar.

Tujuan pengajaran sastra pada hakikatnya menanamkan nilai-nilai kehidupan agar siswa SMP mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh karena apresiasi sastra dan diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk siswa SMP pada zaman sekarang dengan memberikan dedikasi bahan ajar untuk penerapan pembelajaran. Hal ini karena, karya sastra dapat menanamkan rasa cinta terhadap sastra tersendiri sehingga kelak setelah anak dewasa akan

memiliki dalam kegemaran terhadap kemampuan untuk mengungkapkan atau mengapresiasi dan menilai hasil-hasil sastra.

## **METODE**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2021 dan bertempat di SMPN 3 Cianjur Jln. Pasir Gede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis teks yaitu mengumpulkan data struktural intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar serta untuk mengumpulkan data mengenai validasi terhadap bahan ajar. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan baik secara sumber primer maupun sekunder dengan menganalisis berupa kata, kalimat dan ungkapan dalam setiap paragraf pada novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adanya suatu persiapan dengan menentukan instrument penelitian dan tahapan pengolahan analisis data berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian. Tahap yang pertama yaitu pengaturan data yang dilanjutkan dengan tahap pengklasifikasian data. Setelah data tersebut, diklasifikasikan untuk dilakukan kajian atau analisis terhadap data tersebut selanjutnya dilakukan pendeskripsian dan analisis hasil penelitian.

Ada beberapa rincian tahap dalam pengolahan hasil analisis data yaitu sebagai berikut: (1) Membaca novel *Si Jamin dan Si Johan* Karya Merari Siregar secara keseluruhan. (2) Mengumpulkan data sesuai rumusan dan tujuan penelitian (menganalisis struktur dan nilai pendidikan karakter). (3) Memasukan kutipan novel ke dalam struktur dan kategori nilai-nilai pendidikan karakter. (4) Mengolah data yang sudah terpenuhi sesuai rumusan dan tujuan penelitian. (5) Mendeskripsikan hasil sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. (6) Mengolah data hasil dari angket validasi terhadap bahan ajar. (7) Membuat kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur Novel *Si Jamin dan Si Johan***

Dalam unsur intrinsik yang diperoleh dari novel *Si Jamin dan Si Johan* yang yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar atau *setting*, *plot* atau alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka uraian unsur intrinsik tersebut diuraikan adalah sebagai berikut :

#### **1) Tema**

Secara garis besar tema dari novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah permasalahan mengenai manusia dalam kesengsaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eroswati dan Bahtiar (2011) menyatakan bahwa tema diambil dari khazanah kehidupan sehari-hari dengan maksud untuk memberikan saksi sejarah atau sebagai reaksi terhadap praktik kehidupan masyarakat yang tidak disetujui. Menurutnya tema adalah masalah hakiki manusia seperti cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kesengsaraan, keterbatasan dan sebagainya. Kesengsaraan dialami oleh Bertes dan Inem merupakan ulah sendiri yang menjalani pola kehidupan menyimpang dari ajaran agama seperti mabuk-mabukan, berbuat jahat kepada sang anak dan melupakan Tuhan.

Ulah tersebut sangat berdampak pada kehidupan dua anaknya *Si Jamin dan Si Johan* yang malang harus meminta-minta atas permintaan Inem, jika suruhan atau keinginannya tidak dilaksanakan, maka *Si Jamin dan Si Johan* akan dipukuli dan tidak mendapatkan pengasuhan yang baik. Pakaian dibiarkan menggunakan yang kotor dan kumel, tidak diberikan makan, bahkan hanya ada penyiksaan. Dalam tema novel *Si Jamin dan Si Johan* menampilkan kepedulian sosial dari kesengsaraan yang dialaminya dan rangkaian peristiwa yang penuh kesengsaraan saat *Si Johan* dipukuli Inem karena hasil mengemisnya tidak mendapatkan lima sen sebagaimana keinginannya.

## 2) Tokoh dan Penokohan

Novel *Si Jamin dan Si Johan* menurut ragam keutamaan pada tokoh-tokohnya dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maesaroh *et al.*, (2022) menyatakan bahwa segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita dan sebaliknya ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan.

Pada fungsi penampilan tokoh terdapat dua jenis yaitu protagonis dan antagonis (Sukriyani). Dalam pembacaan novel bahwa pembaca harus mengidentifikasi diri pada tokoh-tokoh tertentu dengan memberikan simpati dan empati secara emosional. Dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* tokoh utama protagonis adalah Mina, Jamin dan Johan. Hal itu tidak terlepas karena tokoh tersebut muncul dengan intensitas yang sering dengan sosok berkepribadian baik. Mina adalah sebagai tokoh ibu kandung *Si Jamin dan Si Johan* yang baik hati, ramah, bertanggung jawab dan selalu mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada kedua anaknya. Jamin adalah tokoh yang baik hati, penurut, penyabar, rajin dan jujur. Johan adalah anak kecil yang polos dan pikirannya masih belum terbuka.

Tokoh tambahan protagonis yaitu tokoh baik yang muncul dengan porsi peranan tambahan namun mendukung tokoh utama. Tokoh tersebut yaitu Kong Sui dan Nyonya Fi. Kong Sui adalah seseorang yang baik hati dan penolong. Nyonya Fi adalah seseorang yang memiliki hati lembut dan penolong. Selain daripada itu, terdapat tokoh utama antagonis yaitu tokoh yang muncul dengan intensitas sering namun dengan kepribadian jahat. Tokoh tersebut yaitu Inem dan Bertes. Inem adalah seseorang yang jahat, berani dan sebagai Wanita pecandu obat terlarang. Bertes adalah seseorang yang keras kepala, berani dan mudah terbawa pergaulan.

## 3) Latar

Latar yang dilukiskan pengarang dan penyampaian pada novel *Si Jamin dan Si Johan* ini sangat baik sehingga pembaca pun tertari dan seolah-olah masuk ke dalam novel tersebut. Selain daripada itu, novel *Si Jamin dan Si Johan* memiliki tiga latar yaitu tempat, waktu dan suasana. Hal ini pun sangat sesuai dengan pernyataan Hernawan dan Shandi (2019) bahwa latar terdapat tiga jenis pokok yaitu tempat, waktu dan suasana. Latar tempat dari novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah di kota Jakarta, tempat tersebut yaitu rumah, Taman Sari, Pasar Senen, rumah sakit, Kota Jakarta, Kutaraja, Pasar Baru dan Jalan Mangga Besar. Latar waktu adalah berkaitan dengan masalah mengenai “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Latar waktu pada novel ini

terjadi pada waktu siang, sore dan malam. Latar suasana adalah kondisi batin atau perasaan yang lahir dari situasi cerita, pada novel ini memberikan rasa sedih dan mengharukan.

#### **4) Plot atau Alur**

Alur yang digunakan dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* ini adalah alur maju (progresif), hal ini terlihat dari cerita yang berurutan dari mulai ayahnya yaitu Bertes menikahi ibu tirinya si Inem, perempuan jahat sekaligus pematik setelah sepeninggal Mina ibu kandungnya yang bertanggung jawab. Sampai akhirnya Jamin meninggal akibat tertabrak trem ketika dia hendak mengembalikan cincin milik Kong Sui dan Jamin menyampaikan sesuatu pada saat penghembusan nafas terakhirnya bahwa Johan jangan pulang ke rumahnya. Hal ini karena, Jamin tidak ingin sampai adiknya di siksa ibu tirinya yang sangat jahat dan Nyonya Fi pun melaksanakan amanat terakhir sehingga Johan diasuh oleh Kong Sui dan Fi.

#### **5) Sudut Pandang**

Sudut pandang dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* menggunakan sudut pandang persona ketiga yaitu “dia”. Narator adalah seseorang di luar cerita. Untuk mempermudah pembaca mengenali siapa tokoh yang diceritakan, narator terus-menerus menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga pengarang dapat lebih leluasa menceritakan tokoh-tokoh dalam novel. Pada penceritaan sudut pandang persona ketiga “dia” yaitu narator sebagai orang yang di luar cerita dengan menampilkan tokoh-tokohnya menyebut nama, atau kata gantinya: ia, dia, mereka (Gunawan *et al.*). Dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* pengarang menyebutkan nama-nama tokohnya seperti Bertes, Mina, Inem, Jamin, Johan, Kong Sui, dan Fi.

#### **6) Gaya Bahasa**

Penggunaan bahasa yang digunakan pengarang dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* yaitu campur. Terdapat penggunaan bahasa yang menggunakan bahasa suku betawi karena latar tempatnya berada di daerah Jakarta. Selain dari pada itu, terkesan *fullgar* terutama ketika peristiwa mabuk-mabukan atau mengonsumsi obat-obatan terlarang. Beragam gaya bahasa terdapat dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* diantaranya gaya bahasa personifikasi, hiperbola, metafora, repetisi, alegori dan fabel.

#### **7) Amanat**

Amanat dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* memiliki banyak manfaat bagi pembaca Amanat pada novel tersebut adalah tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya. Novel ini memberikan amanat mengenai ajaran agama, tolong menolong dan rasa kepedulian terhadap sesama. Hal ini pun sesuai dengan pernyataan Amral dan Azlin (2020) bahwa amanat adalah suatu pesan moral yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Bentuk amanat atau nilai moral yang disampaikan adalah nasihat, kata-kata mutiara atau firman Tuhan sebagai petunjuk untuk memberikan nasihat dari tindakan tokoh cerita.

Dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* terdapat nilai amanat terhadap persaudaraan yang saling mengasihi dan menolong sehingga hal indah ini harus dijaga. Bersyukurlah dengan apa yang kita miliki, karena masih banyak orang yang kurang beruntung dari kita, berterimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya. Oleh karena itu, harus selalu mengingat Tuhan

Yang Mahakuasa dalam keadaan apapun, termasuk dalam keadaan susah hati. Bertaubatlah sebelum terlambat karena dengan bertaubat niscaya Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar.

### **Nilai Pendidikan Karakter Novel *Si Jamin dan Si Johan***

Novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah menceritakan sebuah keluarga yang banyak konflik dalam segala kehidupannya. Oleh karena itu, setelah membaca novel tersebut pembaca dapat mengambil hikmah dan nilai positif yang membangun jiwa pembaca agar lebih baik. Hal ini karena, hasil penelitian analisis struktural novel *Si Jamin dan Si Johan* memiliki nilai-nilai karakter pendidikan selaras dengan beberapa kriteria sembilan pilar karakter yang dapat diambil oleh siswa kelas VII SMPN 3 Cianjur adalah sebagai berikut :

#### **1) Religius**

Nilai religius adalah nilai keagamaan yang memuat lebih luasnya terhadap sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius yang terdapat dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah tentang kuatnya sebuah ajaran agama yang telah diberikan sejak kecil dan berpengaruh terhadap karakter anak di masa depan. Hal ini terlihat dari tokoh *Si Jamin dan Si Johan*, dikarenakan sejak kecil sempat mendapatkan pengasuhan dari ibu kandung (Mina) dengan ajaran agama, maka selepas Mina meninggal dunia *si Jamin dan si Johan* tetap menerapkan ajaran agama tersebut pada kehidupannya walaupun dalam keadaan sengsara.

Novel ini pun memberikan pesan kepada pembaca supaya hendak selalu bertaubat kepada Allah SWT atas segala dosa yang sudah diperbuat karena setiap manusia adalah pendosa dan yakinlah Allah SWT Maha Pengampun bagi hamba yang sungguh-sungguh ingin berubah atau bertaubat. Hendaknya selalu berserah diri kepada Allah SWT karena semua kejadian yang terjadi pada setiap manusia sudah menjadi takdir dari Allah SWT. Jangan melupakan Allah SWT dan selalu mengingatkannya dalam segala keadaan baik senang maupun susah.

#### **2) Peduli sosial**

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah hendaknya saling tolong menolong kepada yang membutuhkan. Menolong sesama manusia dengan rasa ikhlas akan menjadi manusia yang mulia dihadapan Allah SWT.

Tidak boleh menjadi manusia yang egois atau hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tetapi harus peka terhadap keadaan sekitar. Oleh karena itu, harus tolong menolong antarsesama terhadap orang lain bagi yang membutuhkan pertolongan dan wajib menolongnya. Hal ini pun sesuai dengan pernyataan Syahril dan Bukhari (2022) bahwa nilai sosial berorientasi dalam penekanan terhadap kemanusiaan dan hubungan antarmanusia.

#### **3) Jujur**

Perilaku yg didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Nilai kejujuran dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* bahwa kejujuran menjadi kunci utama bagi seseorang. Ketika *Si Jamin* dalam kondisi tersiksa, ia tetap jujur dengan keadaan sesungguhnya kepada ibu tirinya. Ketika *Si Jamin*

menemukan cincin yang tidak diketahui pemiliknya, justru ia berbeda dengan anak lainnya yang bisa saja tidak akan mengembalikan cincin itu kepada pemiliknya dan lebih memilih menjualnya. Namun berkat kejujuran dan ketulusan *Si Jamin*, hatinya tetap ingin mengembalikan cincin tersebut karena tahu itu bukan miliknya. Sehingga dari hal ini, ternyata sesungguhnya dengan kejujuran akan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupan.

#### **4) Tanggungjawab**

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugasnya dan bermanfaat terhadap diri sendiri bagi masyarakat yang membutuhkan. Nilai tanggungjawab dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* bahwa setiap manusia memiliki tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan peran dan tugasnya. Sebelum Mina meninggal dunia, ia tetap bertanggungjawab sebagai seorang ibu. Mengasuh kedua anaknya dengan pola pengasuhan yang baik dan memberikan ajaran agama sebagai pondasi karakter anak kelak sebagai bentuk tanggungjawabnya. Oleh karena itu, yakinlah setiap manusia kelak akan diminta pertanggungjawabannya baik urusan dunia maupun akhirat.

#### **5) Kerja Keras**

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaiknya-baiknya. Nilai kerja keras dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* bahwa apabila bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan. Hal tersebut, dalam cerita ini tokoh yang bekerja keras adalah *Si Jamin*. Meskipun konteksnya diperintahkan untuk meminta-minta uang di jalanan, namun konsep nilainya dapat melatih untuk berjuang, gigih dan bekerja keras. Meskipun dalam keadaan terhimpit, sengsara dan penuh penyiksaan. Jamin tetap bekerja keras dengan gigih untuk mencapai suatu hal demi sang ibu tiri konsep nilai ini perlu diaplikasikan di zaman sekarang yang memang bidang mestilah tekun, ulet, bekerja keras dan pantang menyerah sehingga suatu tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

#### **Pemanfaatan Novel sebagai Bahan Ajar di SMP**

Novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah sebuah novel pembangun jiwa yang baik karena memiliki banyak nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya siswa SMP. Novel ini seolah menjadi bentuk penguatan karakter di tengah kondisi degradasi moral yang sedang melanda di Indonesia. Penulis mengajak untuk merenungkan dan memaknai segi kemanusiaan serta ajaran agama yang penting sebagai penanaman budi pekerti dan pendidikan karakter setiap manusia.

Sesuai dengan standar kompetensi untuk memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan, bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil kurikulum yang terdapat dalam acuan silabus Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMPN 3 Cianjur. Selain daripada itu, terdapat kompetensi dasar penjelasan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau novel terjemahan. Pada materi pembelajaran novel Indonesia dalam unsur-unsur intrinsik yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam novel yaitu nilai agama, sosial, budaya dan lainnya.

Hasil dari analisis struktural unsur intrinsik pada novel *Si Jamin dan Si Johan* mulai dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar sudut pandang, gaya bahasa dan amanat, banyak makna kehidupan yang dapat diambil oleh siswa SMP terutama mengenai kehidupan keluarga dengan



berbagai konflik kehidupan dan kesengsaraan, *Si Jamin dan Si Johan* seorang anak yang baik dan rajin serta berbakti kepada orang tuanya, dan mengajarkan hidup untuk terus bersyukur dalam keadaan apapun. Selain daripada itu, karakter pada novel *Si Jamin dan Si Johan* pada nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan unsur intrinsik acuan sembilan pilar karakter yang ditemukan terdapat lima nilai yaitu religius, peduli sosial, jujur, tanggungjawab dan kerja keras. Sedangkan hasil analisis unsur ekstrinsik terdapat nilai-nilai religius, nilai moral dan nilai sosial.

Dengan adanya pembelajaran bahan ajar dengan media novel *Si Jamin dan Si Johan* ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra yang sesuai dengan silabus dan standar kompetensi menurut kurikulum mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena, bahan ajar tersebut dapat memicu siswa kelas VII SMPN 3 Cianjur untuk menemukan berbagai karakter dalam dirinya sendiri (Rizkian dan Fawzi). Selain daripada itu, dapat menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter berdasarkan sembilan pilar karakter, meskipun yang didapatkan lima karakter pada novel *Si Jamin dan Si Johan*.

Manfaat pengajaran novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah sebagai apresiasi sastra Indonesia yang memiliki nilai pendidikan sebagai berikut: (1) Siswa SMP dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia untuk penuntun dalam memperkaya moral, (2) Siswa SMP dapat memahami sastra dari berbagai bentuk, makna, fungsi dan menggunakan dengan tepat dan kreatif dalam berbagai macam tujuan, kebutuhan dan keadaan, (3) Siswa SMP dapat meningkatkan keimanannya sebagai bangsa yang bermoral dan beragama, (4) Siswa SMP dapat disiplin dalam berpikir dan berbahasa, (5) Siswa SMP dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai pengembangan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Siswa SMP dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai *khazanah* budaya dan berintelektual anak bangsa Indonesia.

Adapun kriteria yang digunakan untuk membuat penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan sebuah karya sastra, dengan mencermati enam kriteria adalah sebagai berikut: (1) Kebaruan (inovasi), dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* termasuk novel yang memiliki inovasi yaitu selalu dicetak ulang karena banyak yang menggemarnya. (2) Kepaduan (koherensi), dari bentuk tema novel ini masih mengangkat persoalan kehidupan sengsara yang disebabkan sangat jauh dari ajaran agama dan Tuhannya. (3) Kompleksitas (kerumitan), kerumitan hidup yang dijalani si Bertes dan si Inem karena jauh dari ajaran agama, kesengsaraan yang dialami kedua anaknya Jamin dan Johan, terdapat konflik yang luar biasa memuncak namun tetap dikemas dalam pengembalian takdir dari Allah SWT. (4) Orisinalitas (keaslian), novel *Si Jamin dan Si Johan* dapat dilihat keaslian dari karya-karya Merari Siregar. (5) Kematangan (berwawasan dan berintelektualitas), novel ini menyajikan persoalan hidup yang rumit dan pelik namun berakhir dengan penyelesaian yang baik dan bijak. (6) Kedalaman (eksploratif), novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah novel pembangun jiwa yang sangat memberikan amanat dan pencerahan bagi jiwa pembacanya.

Sesuai dengan manfaat dan kriteria-kriteria penilaian novel *Si Jamin dan Si Johan* dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Hal ini karena, novel karya Merari Siregar ini sangat esuai dengan kriteria penilaian sastra. Selain daripada itu, pembelajaran dan pengajaran sastra yang memiliki nilai-nilai karakter harus dilakukan sejak dini sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih lanjut dan modal dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

## **Novel *Si Jamin dan Si Johan* sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMP**

Dalam berbagai pengajaran seorang guru atau pendidik harus memperhatikan dalam memilih bahan ajar sastra. Hal ini karena, menurut Rahmanto (1998) terdapat tiga aspek yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang lingkungan sosial. Oleh karena itu, tiga aspek yang didapatkan dari hasil analisis struktural novel *Si Jamin dan Si Johan* adalah sebagai berikut:

### **Aspek Bahasa**

Aspek bahasa dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* berdasarkan hasil analisis bahwa bahasa tersebut dapat dipahami oleh pembaca dan memiliki gaya bahasa yang sangat menarik dan pilihan katanya dapat memperkaya kosakata bagi siswa SMP. Dalam penggunaan bahasa komunikasi sangat sesuai dengan latar dan penokohan novel sehingga mampu membuat siswa SMP lebih menghayati penokohan dalam novel tersebut. Selain daripada itu, penggunaan bahasanya yang sangat berbeda dengan tata bahasa yang biasa dan mampu memicu siswa SMP untuk menemukan perbedaan bahasa sastra dengan bahasa Indonesia yang sering dipelajari dalam kebahasaan.

### **Aspek Psikologis**

Dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* merefleksikan diri pada nilai-nilai kehidupan sosial yang sangat realitas social. Masalah sosial tersebut muncul dengan sangat beragam dan dekat dengan kehidupan siswa SMP. Oleh karena itu, bahan ajar ini sangat bermanfaat bagi siswa SMP untuk menemukan berbagai konsep-konsep sosial dalam menganalisis realitas sosial yang terdapat dalam novel *Si Jamin dan Si Johan*.

### **Aspek Latar Belakang Sosial**

Dalam tema novel *Si Jamin dan Si Johan* dapat mengambil masalah kehidupan dengan penuh perjuangan. Selain daripada itu, Tema dan pemilihan tokoh tersebut digunakan oleh pengarang sangat sesuai dengan latar belakang dan keadaan di Indonesia yang pada kenyataannya masih banyak kehidupan anak-anak yang terlantar di jalanan yang tidak berbeda jauh dengan lingkungan sosial dalam peristiwa novel tersebut.

Pada penggunaan tema, tokoh dan latar tempat dalam novel ini dapat menarik minat siswa SMP untuk mempelajari sastra. Hal ini disebabkan, adanya perasaan kedekatan terhadap cerita yang dibaca dan lebih mudah memahami cerita karena mengenal lingkungan sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Dengan demikian, Berdasarkan kriteria tersebut, maka novel *Si Jamin dan Si Johan* sangat sesuai sehingga patut dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra di SMP.

### **Hasil Pembelajaran Apresiasi Sastra Novel *Si Jamin dan Si Johan***

Berdasarkan pemanfaatan bahan ajar hasil apresiasi sastra pada pembelajaran *Si Jamin dan Si Johan* memiliki keterkaitan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang berdasarkan bahan ajar pada materi pembelajaran atau indikator ketercapain kompetensi yang terdapat dalam kurikulum . Hal ini karena, siswa SMP mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel yang ada di dalamnya memiliki ragam peristiwa dari kutipan percakapan dialog antar tokoh maupun wacana dalam novel, kata dan kalimat yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan.

Dari hasil penelitian unsur intrinsik yang telah dilakukan berdasarkan nilai karakter pendidikan acuan sembilan pilar karakter terdapat lima nilai yaitu religius, peduli sosial, jujur, tanggungjawab dan kerja keras, sedangkan dalam unsur ekstrinsik yaitu nilai religius, nilai moral dan nilai sosial. Selain daripada itu, dalam penelitian Rizkian dan Fawzi (2022) bahwa novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran, kontrol diri, kerja keras, kerjasama, belas kasih, kegagahberanian dan kasih sayang. Dalam unsur pembangunan novel *Si Jamin dan Si Johan* terdapat beberapa pelajaran kehidupan yang dapat diambil yaitu benar-benar harus menghargai hidup, menguatkan ajaran agama sebagai pondasi diri dalam menjalani hidup dan merekatkan rasa persaudaraan secara sosial.

Jalan cerita kehidupan sengsara namun kejujuran yang kuat mengajak siswa SMP untuk meneladani sikap demikian di tengah degradasi moral yang sedang melanda sehingga pendidikan karakter harus ditanamkan kepada warga sekolah dengan berbagai komponen yaitu kesadaran atau kemauan, pengetahuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter. Kerj keras mengajak siswa SMP untuk hidup pantang menyerah karena setiap kehidupan selalu ada tantangan dan kegagalan yang harus dihadapi dan dinikmati dalam setiap proses.

Dengan demikian, keterlibatan guru dan pemanfaatan bahan ajar apresiasi sastra mampu mempengaruhi karakter siswa SMP sangat membantu untuk membentuk watak tersebut. Hal ini karena, untuk mencakup keteladanan bagaimana perilaku para tokoh cerita dalam menghadapi sebuah peristiwa baik cara tokoh berbicara, bertoleransi dan berbagai hal terkait dengan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu bentuk model pendidikan karakter yang diambil dari novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah bagi siswa SMP untuk memiliki karakter terhadap moral dan sikap yang baik dengan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara hubungan kepada sesama manusia maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis struktural unsur intrinsik novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar maka kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) Tema yaitu masalah kehidupan manusia dalam kesengsaraan, (2) Tokoh dan penokohan dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama protagonis adalah Mina, Jamin dan Johan. Tokoh utama antagonis adalah Inem dan Bertes. Tokoh tambahan protagonis adalah Kong Sui dan Nyonya Fi, (3) Plot atau alur adalah alur maju, (4) Latar tempat di Jakarta seperti rumah, Taman Sari, Pasar Senen, rumah sakit, Kutaraja, Pasar Baru, Jalan Mangga Besar, latar waktu siang, sore dan malam dan latar suasana adalah sedih dan mengharukan, (5) Sudut pandang persona orang ketiga yaitu “dia”, (6) Gaya bahasa beragam bahasa suku betawi dan beragam gaya bahasa diantaranya personifikasi, hiperbola, metafora, repetisi, alegori dan fabel, (7) Amanat memiliki nilai pendidikan karakter tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya. Novel ini memberikan amanat mengenai ajaran agama, tolong menolong dan rasa kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan analisis nilai pendidikan karakter bahwa struktural intrinsik dalam novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar memiliki nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) Religius adalah kuatnya ajaran agama yang harus diberikan sejak kecil dan berpengaruh terhadap karakter anak di masa depan, (2) Peduli sosial adalah menolong sesama manusia dengan rasa ikhlas menjadi manusia yang mulia dihadapan Allah SWT dan tidak boleh memikirkan kepentingan diri sendiri, (3) Jujur adalah kunci utama bagi seseorang dan seseorang menjadi memiliki harga diri yang lebih mulia, (4) Tanggung jawab adalah setiap manusia

memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan peran dan tugasnya serta kelak akan diminta pertanggungjawabannya baik urusan dunia maupun akhirat (5) Kerja keras adalah bersungguh-sungguh supaya mendapatkannya.

Dengan demikian, dalam pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan standar kompetensi berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan bahwa novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas VII SMPN 3 Cianjur. Hal ini karena, sangat sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam silabus SMP dan memiliki kompetensi dasar menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia sehingga pembelajaran menggunakan media berupa novel *Si Jamin dan Si Johan* karya Merari Siregar tentu dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra sesuai silabus yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2011.
- Amral, Sainil dan Azlin, Nur. Amanat pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4. 2 (September 2020): 213-222.
- Barnawi. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2015.
- Bujangga. Hendriyanto. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Lisan Kekeberen (Suatu Penelitian Etnografi pada Masyarakat Gayo Aceh Tengah). *Tesis*. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. 2024.
- Eroswati, Rosida dan Bahtiar, Ahmad. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Giawa, Maria Intan Purnama *et al.* Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Pertemuan Dua Hati* Karya NH. Dini. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2.2 (Maret 2022): 1-13.
- Gunawan, Gun Gun. Kajian Gaya Visual *Storytelling* Tatang Suhenra. *Jurnal Demandia*. 01. 01(Maret 2016): 62-81.
- Ibrahim, Teguh *et al.* Profil Karakter Guru Pembelajaran: Sebuah Kajian Integratif dan Kerangka Konseptual. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*. 2.1 (Oktober 2017): 8-22.
- Kartika, Elsa Widia dan Firmansyah, Dodi. Kajian Ekranisasi: Analisis Novel Serendipity Karya Erisca Febriani ke Film Serendipity Karya Indra Gunawan. *Jurnal Literasi*. 7. 2 (Oktober 2023): 265-273.
- Maesaroh, Anisa *et al.* Perbandingan Penokohan Tokoh Perempuan dalam Novel *Layar Terkembang* Karya S.T. Alisyahbana, *Pertemuan Dua Hati* Karya N.H. Dini dan *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asmanadia. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*. 6.2. (Juli 2022): 1-10.
- Magdalena, Ina *et al.* Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2. 2 (Juli 2020): 311-326.

- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (5 ed.). Depok: Indonesia Heritage Foundation. 2016.
- Rahmanto, B. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius. 1988.
- Rizkian, Selvi dan Fawzi, Ary. Representasi Nilai-Nilai Karakter dalam Novel *Si Jamin dan Si Johan* Karya Merari Siregar serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas. *JoLLA: Journal of Language, Literature and Arts*. 2.10 (2022):1351-1368.
- Shoimah, Lailatus *et al.* Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi dan Pendidikan*. 1.2 (Juni 2018): 169-175.
- Sukirman. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*. 10. 1 (Mei 2021): 17-27.
- Sukriyani. (2022). Analisis Tokoh pada Novel “Kutinggalkan Dia Karena Dia” Karya Dunia Jilbab dan Ummu Rumaisha. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. 2. 3 (Juli 2022): 52-27.
- Syahrijal, Mohammad dan Bukhari, Muh. Relations Of Philosophy, Religion, And Science. *Philosophy And Paradigm Review*. 1.1 (Juni 2022): 11-15.
- Wirawati. Denik. Kajian Novel *Berkisar Merah* Karya Ahmad Tohari dan *Waspirin dan Satinah* Karya Kuntowijoyo (Pendekatan Intertektual dan Nilai Pendidikan). *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2010.